

Bisnis *Online* Versus Bisnis *Offline*

Oleh: Mudita Wardani

Dewasa ini bisnis online di Indonesia sangat berkembang pesat. Kemungkinan hal ini terjadi karena berkembangnya teknologi internet di Indonesia dan ditambah dengan pengguna internet yang mengakses dari *gadget* masing-masing. Oleh karena itu, perkembangan inilah yang membuat bisnis online ramai dilakukan di Indonesia, dari yang menjual barang hingga jasa mereka tawarkan di internet.

Teknologi informasi dan komunikasi semakin hari semakin berkembang dengan pesat yang memberikan banyak kemudahan bagi umat manusia. Banyak hal dapat dilakukan melalui internet mulai dari berhubungan sosial, bekerja, hingga melakukan bisnis jual beli secara *online*. Semua itu dilakukan tanpa melakukan kontak langsung dengan orang lain. Bisnis secara *online* dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa fasilitas seperti situs internet, jejaring sosial, maupun layanan *e-banking*.

Bisnis online adalah bisnis yang dilakukan via internet sebagai media pemasaran dengan menggunakan website sebagai katalog. Saat ini bisnis *online* sedang menjamur di Indonesia baik untuk barang-barang tertentu seperti tas, sepatu hingga jasa seperti konsultan pajak. Bisnis ini dianggap sangat potensial karena kemudahan dalam pemesanan dan harga yang cukup bersaing dengan bisnis biasa. Selain itu bisnis ini tidak memerlukan toko melainkan dengan media jejaring sosial, blog, maupun media lainnya yang dihubungkan dengan internet.

Perlu dicatat, bisnis *online* bukan bisnis kaya mendadak atau ingin cepat kaya tapi tidak bekerja. Namun, bisnis *online* tidak jauh berbeda dengan bisnis *offline* pada umumnya, semuanya membutuhkan proses dan tidak instan. Jika kita serius dan konsisten dalam menjalani bisnis online, hasilnya pun akan cepat kita rasakan. Untuk bisa berhasil di dunia bisnis online, kepercayaan merupakan salah satu faktor penting. Sebagian besar orang-orang yang akan melakukan transaksi *via online* akan sangat berhati-hati, karena maraknya kasus penipuan di internet dan hal itu yang membuat kapok para pembeli yang akan melakukan transaksi.

Maraknya bisnis *online* yang ada di Indonesia berpengaruh pada bisnis *offline* yang sudah ada sejak zaman dahulu. Kita tahu bisnis *online* banyak

memiliki keunggulan dibandingkan dengan bisnis *offline*. Dari segi waktu, biaya dan tenaga sudah jelas bisnis *online* jauh lebih menguntungkan. Jadi, bisnis *online* berdampak pada bisnis *offline*. Awalnya yang melakukan bisnis *offline*, sekarang beralih pada bisnis online yang lebih mudah pemasarannya dan tidak ribet. Selain cepat dan mudah, transaksi *online* juga lebih efisien daripada transaksi manual di pasar dan toko-toko. Kita lihat sekarang saja, masyarakat sudah banyak yang beralih menggunakan *e-commerce* atau transaksi keuangan online daripada transaksi manual menggunakan uang pecahan. Hal ini mau tidak mau harus dilakukan supaya tidak kalah dengan pesaingnya dalam bisnis di era modern ini.

Bisnis online tidak hanya dilakukan oleh seseorang yang murni menggunakan internet sebagai media bisnisnya. Dahulu Orang-orang dan perusahaan yang sudah lama berkecimpung di dunia bisnis tanah air hanya menggunakan internet sebatas alat promosi dan pengiklanan. Untuk penjualan dan pelayanan tetap dilakukan dengan cara konvensional. Sosial media adalah salah satu media paling mudah untuk mempromosikan suatu barang, mengingat banyaknya pengguna sosial media di Indonesia saat ini. Walaupun faktanya bisnis online lebih menjanjikan dan pertumbuhannya semakin pesat, hal ini tidak akan mematikan sepenuhnya bisnis *offline*. Sebab, tidak semua bisa dilakukan secara online, misalnya bumbu-bumbu dan bahan makanan. Dengan demikian, yang harus dilakukan oleh pelaku bisnis *offline* adalah mulai menggunakan media online sebagai sarana bisnis mereka, terutama untuk promosi.

Sebagai umat Buddha yang melakukan bisnis, baik bisnis secara *online* maupun *offline* harus waspada dan harus dilakukan sesuai penghidupan benar. Penghidupan harus dilakukan dengan cara-cara legal bukan illegal, diperoleh dengan damai tanpa paksaan atau kekerasan, diperoleh dengan jujur, tidak dengan penipuan dan kebohongan serta diperoleh dengan cara-cara yang tidak menimbulkan bahaya dan penderitaan bagi orang lain (AN 4:62; AN 5:42, AN 8:54). Buddha menganjurkan umat awam menghindari lima macam penghidupan salah yaitu menjual senjata yang digunakan untuk berperang, berkelahi atau membunuh makhluk hidup. Tidak melakukan perdagangan makhluk hidup (termasuk membesarkan binatang untuk disembelih, termasuk perdagangan budak dan prostitusi), menjual racun dan menjual barang-barang yang memabukkan.

Dengan berpedoman pada Dhamma, hendaknya kita melakukan suatu usaha atau pekerjaan yang baik dan tidak melanggar Dhamma.

Editor: Sukodoyo